

I. PENGANTAR

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki hasil-hasil kekayaan alam dengan khasiat yang tinggi serta menghasilkan bahan kosmetik yang relatif murah. Hasil-hasil kekayaan alam tersebut berupa akar, dedaunan, bunga-bunga, rempah-rempah serta buah-buahan ternyata dapat diolah menjadi ramuan tradisional yang dapat mempercantik dan menyehatkan kulit. Minat masyarakat semakin besar untuk kembali menggunakan produk dengan bahan-bahan alami yang telah dikenal sejak dahulu kala khasiatnya untuk kecantikan, selain resiko yang ditimbulkan pun relatif ringan. Contoh tumbuhan tersebut adalah seledri (*Apium graveolens* L) merupakan tumbuhan suku Umbelliferae yang berbentuk rumput. Pada awalnya seledri dikenal sebagai sayuran untuk campuran salad, sup, dan penambah aroma pada masakan. Namun, berdasarkan hasil analisis secara farmakologis ditemukan bahwa hampir semua bagian dari tumbuhan tersebut memiliki khasiat sebagai obat. Akar seledri berkhasiat sebagai peluruh kencing (diuretik) dan meningkatkan nafsu makan (stomakik) (Sunarjono, 2003).

Di Indonesia, seledri menjadi tumbuhan yang mudah ditemukan, karena iklim yang sesuai untuk pertumbuhan seledri. Seledri tumbuh baik di tanah lempung berpasir yang sangat lebat serta di bawah kondisi iklim yang ringan (Sowbhagya, 2014).

Bahan - bahan alamiah yang terdapat di sekitar lingkungan dapat dibuat menjadi berbagai jenis produk perawatan kecantikan tubuh dan wajah seperti

lulur, bedak dingin, masker dan sebagainya. Beberapa bahan alami seperti seledri bisa dimanfaatkan untuk menyembuhkan dan mencegah tumbuhnya jerawat.

Seledri juga mengandung mannite, inosite, asparagine, glutamine, choline, linamarose, pro Vitamin A, Vitamin C, dan Vitamin B. Vitamin E seperti antioksidan yang menjadi perlindungan utama dari serangan radikal bebas dan mampu menghilangkan jerawat juga mengatasi peradangan pada jerawat yang dapat merusak kulit. Kandungan mineral pada seledri mampu memberikan nutrisi penting bagi kesehatan kulit. Kalsium, magnesium, selenium dan fosfor menjadi kandungan yang dapat menjaga elastisitas kulit. Berbagai nutrisi dan senyawa ini membuat seledri memiliki khasiat yang cukup besar bagi kesehatan (Djojoseputro, 2012).

Jerawat adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sehingga menyebabkan produksi minyak berlebihan. Keadaan inilah yang memicu terjadinya penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit (Mumpuni, 2010). Daerah yang mudah terkena jerawat adalah wajah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan jerawat dapat terjadi juga di bagian-bagian tubuh lain seperti pada bagian dada, punggung dan tubuh bagian atas lengan. Faktor internal terutama yaitu akibat faktor genetis, sehingga jerawat meninggalkan bekas jerawat yang tentunya mengganggu kepercayaan diri. Faktor eksternal lingkungan seperti cuaca, asap kendaraan, makanan, serta stress dapat memicu timbulnya jerawat.

Kandungan flavonoid pada seledri sangat berperan penting untuk kulit wajah karena untuk mengusir radikal bebas yang menempel pada kulit yang

menyebabkan wajah berjerawat. Dengan demikian pemanfaatan sari seledri dengan pemakaian yang teratur dan intensif dapat menghambat pertumbuhan jamur dengan baik.

Flavonoid berfungsi sebagai antiradang dengan cara menghambat enzim siklooksigenase dan lipooksigenase dapat memberi harapan untuk pengobatan gejala peradangan dan alergi. Mekanisme flavonoid dalam menghambat terjadinya radang melalui dua cara yaitu menghambat asam arakhidonat dan sekresi enzim lisosom dari sel endotel dan menghambat fase proliferasi dan fase eksudasi dari proses radang (Robbinson, 1995). Mekanisme antiinflamasi yang dihasilkan oleh flavonoid dapat terjadi melalui beberapa jalur salah satunya adalah dengan adanya penghambatan aktivitas enzim Siklooksigenase (COX) dan lipooksigenase secara langsung yang menyebabkan penghambatan biosintesis prostaglandin dan leukotrien yang merupakan produk akhir dari jalur COX dan lipooksigenase. Hal tersebut menyebabkan penghambatan akumulasi leukosit dan degranulasi netrofil sehingga secara langsung mengurangi pelepasan asam arakidonat oleh netrofil, serta menghambat pelepasan histamin. Pada kondisi normal leukosit bergerak bebas di sepanjang dinding endotel. Selama inflamasi, berbagai mediator turunan endotel dan faktor komplemen menyebabkan adhesi leukosit pada dinding endotel. Pemberian flavonoid dapat menurunkan jumlah leukosit dan mengurangi aktivasi komplemen sehingga menurunkan adhesi leukosit ke endotel sehingga mengakibatkan penurunan respon inflamasi tubuh (Nijveldt *et al.*, 2001)

Penelitian yang sudah dilakukan Wati (2018), menggunakan seledri dan tepung beras sebagai masker mampu mengatasi masalah jerawat dengan formula 6

g seledri dan 4 g tepung beras. Jerawat berkurang setelah 5 hari pemakaian dan kondisi kulit pasca pemakaian masker kulit kering dan kasar namun timbul bekas jerawat. Penelitian ini dilakukan pada produk anti jerawat yang tergolong kosmetik, obat bebas, dan obat bebas terbatas karena produk tersebut dapat bebas dibeli di apotek tanpa menggunakan resep dokter.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah belum diketahuinya berapa persen bubuk seledri dalam formula *Cream Anti Acne* dan belum diketahui efektivitas seledri sebagai *Anti Acne*.

C. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya masyarakat yang mengalami masalah jerawat mengatasinya dengan cara mendatangi dokter kecantikan lalu melakukan *treatment* kecantikan yang tersedia di klinik-klinik kecantikan. Ada pula masyarakat yang menggunakan obat-obatan yang berbahan dasar kimia (bukan bahan alam).

Seledri merupakan tanaman sayuran yang manfaatnya banyak sekali yaitu sebagai bumbu dapur, bahan kosmetik, dan obat-obatan. Oleh karena itu, pemanfaatan seledri perlu ditingkatkan untuk mengurangi laju impor dan memperkuat ketahanan pangan Indonesia dengan cara memanfaatkan Seledri untuk dijadikan sebagai kosmetik untuk mengatasi masalah jerawat.

Penelitian yang sudah berhasil menggunakan seledri yaitu penggunaan bubuk seledri dan tepung beras sebagai masker *Anti Acne*. Dengan komposisi formula 6 g bubuk seledri dengan 4 g tepung beras mampu mengurangi masalah jerawat. Masker serbuk sudah ada sejak jaman nenek moyang karena cara pembuatannya yang mudah dengan mengeringkan bahan hingga menjadi serbuk kemudian dapat diaplikasikan dengan beberapa bahan lainnya sehingga dapat digunakan untuk wajah dengan penambahan sedikit air.

Cream adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. Sediaan ini merupakan sediaan setengah padat (semisolid) dari emulsi yang terdiri dari campuran antara fase minyak dan fase air (Departemen Kesehatan, 1995). Berdasarkan penelitian di atas, penulis berpikir untuk menggunakan sediaan yang semula masker berbahan dasar bubuk seledri menjadi sediaan *Cream Anti Acne* berbahan dasar seledri tanpa ada formula bahan dasar yang lain karena menggunakan bahan dasar yang alami yang tidak menimbulkan efek samping.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah membuat formula *Cream Anti Acne* yang berbahan dasar seledri dan mengetahui penggunaan seledri untuk mengatasi masalah jerawat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan formula *Cream Anti Acne* yang paling efektif berbahan dasar seledri yang dapat mengatasi masalah jerawat beserta sifat fisika dan kimianya.

E. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan nilai guna seledri yang semula hanya digunakan sebagai pelengkap sayuran menjadi *Cream Anti Acne*.
2. Mengetahui penggunaan seledri jika digunakan di wajah sebagai *Cream Anti Acne*.

F. Hipotesis

Salah satu formula seledri *Cream Anti Acne* diduga efektif mengatasi masalah jerawat.